

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu, lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 12 jam tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Namun demikian, terkadang persalinan tidak ditangani dengan baik sehingga dapat menyebabkan proses persalinan tidak berjalan lancar sehingga lama persalinan menjadi lebih lama dari normal atau terjadi partus lama. Partus lama merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbilitas ibu dan bayi baru lahir (Erfiani, 2019).

Mortalitas dan morbilitas ibu hamil, bersalin dan nifas merupakan masalah yang terus berkembang dan merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian kualitas pelayanan obstetrik dan ginekologi serta perkembangan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Angka Kematian Ibu atau *Maternal Mortality Rate* adalah kematian ibu selama kehamilan atau dalam periode 6 minggu (42 hari) setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi tidak termasuk sebab lain seperti kecelakaan/cedera.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 trend kasus kematian ibu jumlahnya meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 102 menjadi 110 kasus. Angka tersebut masih sangat jauh untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan profil kesehatan provinsi Lampung terdapat beberapa penyebab kematian ibu yaitu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus termasuk persalinan lama/macet.

Sedangkan penyebab kematian ibu berdasarkan profil kesehatan Lampung Selatan tahun 2020 berdasarkan hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) adalah perdarahan 42,9% (3 kasus), eklampsia 28,5% (2 kasus) dan emboli air ketuban 14,3% (1 kasus), TBC 14,3% (1 kasus). Hasil survey didapatkan bahwa penyebab terbesar kematian ibu adalah perdarahan. Salah satu penyebab perdarahan adalah kejadian partus lama/macet. Siti Candra (2016) menyatakan semakin lama proses persalinan maka kemungkinan untuk terjadinya perdarahan postpartum semakin besar.

Partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu. Menurut Wahyuningsih (2010) partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 12 jam yang dimulai dari adanya tanda-tanda persalinan. Pada kasus partus lama juga dapat terjadi perdarahan postpartum yang dapat menyebabkan kematian ibu sedangkan pada janin akan terjadi cedera, fetal distress, caput dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi.

Berbagai intervensi dapat dilakukan untuk mempertahankan proses persalinan agar dapat berjalan fisiologis, intervensi yang diberikan dapat berupa farmakologi maupun non farmakologi dengan harapan intervensi yang diberikan dapat mempercepat proses persalinan dan mencegah persalinan lama. Berbagai upaya non farmakologi dilakukan untuk mencegah persalinan lama seperti senam hamil dan teknik nafas dalam. (Aprilia, 2019)

Salah satu upaya non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mencegah persalinan lama dan merespon rasa sakit serta mempersingkat proses persalinan adalah dengan *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthing ball*.. Menurut (Aprilia, 2019) *pelvic rocking* merupakan salah satu gerakan dengan menggoyangkan panggul ke sisi depan, belakang, sisi kiri, kanan dan melingkar. *Pelvic Rocking Exercise* bertujuan untuk melatih otot pinggang, pinggul dan membantu penurunan kepala bayi agar masuk kedalam rongga panggul menuju jalan lahir.

Penelitian oleh Rukmaini, D (2021) membuktikan bahwa kelompok intervensi yang diberikan *pelvic rocking exercise* lebih cepat dalam menghadapi kala I fase aktif persalinan dengan nilai rata-rata yaitu 4 jam. Pada saat persalinan ibu duduk diatas bola dengan gerakan menggoyangkan panggul secara perlahan, *birthing ball* dapat membantu penurunan kepala janin ke leher rahim sehingga mempercepat dilatasi serviks sehingga dapat mempersingkat waktu kala I fase aktif.

Berdasarkan hasil survey pada bulan Februari di PMB Yenny Susanti didapatkan 7 dari 14 ibu hamil dengan indikasi partus lama dan kurang pemahaman/pengetahuan tentang teknik *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthingball* untuk membantu proses persalinan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penerapan *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthingball* pada ibu bersalin primigravida kala I fase aktif sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) dan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi angka kematian ibu yang disebabkan karena kejadian partus lama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pelaksanaan *Pelvic Rocking Exercise* Menggunakan *Birthingball* Terhadap Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Primigravida di PMB Yenny Susanti, A.Md.Keb ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan dengan penerapan *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthingball* pada ibu bersalin primigravida terhadap kemajuan persalinan kala 1 fase aktif dengan pendekatan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu bersalin di PMB Yenny Susanti.
- b. Menginterpretasikan data ibu bersalin untuk menentukan diagnosa, masalah dan kebutuhan di PMB Yenny Susanti.
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah dan kondisi pasien yang sudah di indentifikasi pada Ny. N di PMB Yenny Susanti.
- d. Menyusun rencana tindakan segera pada ibu bersalin pada Ny. N di PMB Yenny Susanti.
- e. Menyusun rencana asuhan kebidanan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan kondisi, masalah dan kebutuhan pasien dengan penerapan *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthingball* pada Ny. N di PMB Yenny Susanti.
- f. Melaksanakan dan memberikan asuhan kebidanan yang telah direncanakan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan menerapkan teknik *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthingball* pada Ny. N di PMB Yenny Susanti.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan dengan penerapan *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthingball* pada ibu bersalin primigravida pada Ny. N di PMB Yenny Susanti.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan dan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya dibidang *pelvic rocking exercise* dan *birthingball*.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Pelvic rocking exercise menggunakan *birthingball* dapat membantu ibu selama masa kehamilan untuk membantu penun

kepala bayi dan mengurangi sakit pinggang terutama pada saat kehamilan TM III, sedangkan pada saat persalinan membantu ibu menghadapi durasi kala I dengan lebih singkat sehingga ibu melahirkan dengan lebih nyaman.

b. Bagi Bidan

Hasil studi kasus dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin di lahan praktik.

c. Bagi Institusi

Hasil studi kasus dapat digunakan sebagai dokumentasi dan bahan pustaka di perpustakaan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Kebidanan Tanjungkarang sebagai sumber referensi terkait topik *Pelvic Rocking Exercise* menggunakan *birthingball* pada persalinan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan referensi bagi peneliti berikutnya dibidang persalinan mengenai *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthingball* terhadap kemajuan persalinan pada ibu primigravida.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada pada Ny. N G₁P₀A₀ dengan menerapkan *pelvic rocking exercise* menggunakan *birthingball* terhadap lama persalinan kala I fase aktif menggunakan metode 7 langkah Verney dan di dokumentasikan dengan metode SOAP. Asuhan ini diberikan sejak usia kehamilan 37 minggu dengan rentang waktu pemberian 2x dalam seminggu sampai sesaat sebelum persalinan dimulai. Studi kasus ini dilakukan di PMB Yenny Susanti, A.Md.Keb Lampung Selatan. Waktu kegiatan ini dimulai sejak 06 Maret 2022 sampai dengan 22 Maret 2022.